

Proposal

SEPRADEK (Sistem Pelayanan Terpadu Kegawatdaruratan Koroner Akut)

Tanggal pelaksanaan inovasi pelayanan publik : Wednesday, 09 May 2018

Kategori inovasi pelayanan publik : Kesehatan

Ringkasan Proposal

Sindrom koroner akut adalah kondisi serangan jantung yang disebabkan oleh terganggunya aliran darah pada aliran darah yang memberi suplai oksigen pada otot jantung yaitu pembuluh darah koroner. Data yang dikumpulkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun 2011 -2014 untuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2014-2018 angka kejadian serangan jantung yang masuk ke RSUD DR Soekarno Hatta semakin meningkat dan kedatangannya ke rumah sakit rata-rata terlambat. Diantara pasien tersebut banyak yang tidak tertolong jiwanya yang diakibatkan keterlambatan dalam mengenal penyakit, belum adanya jejaring pelayanan kegawatdaruratan jantung yang terpadu dan alat kesehatan yang dapat menangani penyakit tersebut. Sistem Pelayanan Terpadu Kegawatdaruratan Koroner Akut (SEPRADEK) yang mulai dikembangkan pada tanggal 9 Mei 2018 adalah inovasi di bidang kesehatan khususnya mengenai penanganan serangan jantung baik itu Infark Miokard Akut-Elevasi ST (IMA-EST) maupun Infark Miokard Akut-Non Elevasi ST (IMA-Non ST) dimana dibutuhkan pelayanan yang terpadu mulai dari pre-hospital, inter-hospital dan intra-hospital dalam menekan resiko kematian yang diakibatkan oleh serangan jantung.

SEPRADEK diciptakan untuk penanganan yang cepat dan tepat dalam menekan angka kematian serangan jantung yang cukup tinggi. Penanganan yang cepat dan tepat itu dapat berupa pemberian teraori definitif berupa pemberian obat-obatan dan pemasangan ring jantung yang sebelumnya didahului oleh kecepatan dalam mengenal penyakit tersebut oleh pasien itu sendiri, kecepatan penegakan diagnosis penyakit di unit gawat darurat dan transportasi pasien ke rumah sakit rujukan.

SEPRADEK memberikan manfaat dan kemudahan dalam penatalaksanaan kasus-kasus dengan serangan jantung yang mempunyai berbagai ragam komplikasi mulai dari aritmia sampai kematian. Pelayanan kesehatan dalam hal penegakan diagnosa dan tindakan dapat dilaksanakan dengan cepat tanpa dirujuk ke luar daerah. Sehingga memberikan dampak dalam peningkatan jumlah pasien yang signifikan dalam pelayanan terpadu kegawatdaruratan koroner akut berupa pemasangan stent.ring jantung dimana pada tahun 2018 terdapat 50 pasien dan pada tahun 2019 terdapat 150 pasien.

Tujuan Inisiatif

Gambarkan/Jelaskan tujuan inisiatif ("gagasan") munculnya inovasi ini

Jawaban:

Pada tahun 2014 sampai 2016 angka kejadian serangan jantung yang masuk ke RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno semakin meningkat dan kedatangannya ke rumah sakit rata-rata terlambat disamping pasien-pasien tersebut tidak dapat dipasang stent/ring jantung. Tahun 2014 pasien dengan IMA angka rawat inap 100 pasien, kematian 70 pasien, Tahun 2015 pasien dengan IMA angka rawat inap 70 pasien, kematian 50 pasien. Tahun 2016 pasien dengan IMA angka rawat inap 97 pasien, kematian 72 pasien. Angka-angka ini sungguh menyedihkan karena jauh dari ideal menurut pedoman yang dikeluarkan Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia.

Pada tahun 2018, SEPRADEK diciptakan seiring dengan semakin lengkapnya pelayanan jantung yang ditandai mulai beroperasionalnya pelayanan kateterisasi jantung yang merupakan kunci suksesnya program SEPRADEK ini.

Tujuannya adalah menciptakan sistem pelayanan serangan jantung secara cepat, tepat, aman dan profesional sehingga risiko kematian yang diakibatkan serangan jantung dapat ditekan serendah mungkin.

Keselarasan Dengan Kategori Yang Dipilih

Jelaskan keterkaitan inovasi dengan kategori yang dipilih.

Jawaban:

SEPRADEK adalah inovasi di bidang kesehatan yang diinisiasi oleh tenaga kesehatan dokter spesialis jantung dan pembuluh darah yang didukung oleh manajemen RSUD Dr.(H.C.) Ir.Soekarno. Diharapkan pelayanan ini sebagai salah satu layanan kesehatan unggulan untuk membantu dan bermanfaat bagi masyarakat dari serangan jantung.

Seluruh pendekatan untuk penanganan serangan jantung berupa :

1. Tatalaksana farmakologis;
2. Tatalaksana secara non invasif berupa intervensi koroner untuk nyeri dada yang tidak respon dengan terapi farmakologis

Signifikansi (Arti Penting)

Jelaskan bagaimana inisiatif ini berperan penting dalam mengatasi kekurangan/ kelemahan tata kelola, administrasi umum atau pelayanan publik di suatu negara atau wilayah tertentu. Inisiatif tersebut harus berdampak positif terhadap kelompok-kelompok penduduk, termasuk kelompok yang rentan (yaitu anak-anak, perempuan, orang tua, orang cacat, dll.) dalam konteks negara atau wilayah Anda.

Jawaban:

Inovasi ini memiliki dampak yang positif pada pasien-pasien dengan keluhan nyeri dada karena serangan jantung mempunyai tingkat kematian yang tinggi.

Sebelum adanya program SEPRADEK, pada tahun 2014 sampai 2016 angka kejadian serangan jantung yang masuk ke rumah sakit semakin meningkat dan kedatangannya ke rumah sakit rata-rata terlambat disamping pasien-pasien tersebut tidak dapat dipasang stent/ring jantung atau harus di rujuk ke RS diluar daerah. Tahun 2014 pasien dengan IMA angka rawat inap 100 pasien, kematian 70 pasien. Tahun 2015 pasien dengan IMA angka rawat inap 70 pasien, kematian 50 pasien. Tahun 2016 pasien dengan IMA angka rawat inap 97 pasien, kematian 72 pasien. Angka-angka ini sungguh menyedihkan karena jauh dari ideal menurut pedoman yang dikeluarkan Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia.

Pada tahun 2018 sampai 2019 jumlah rujukan dengan kasus kasus serangan jantung semakin bertambah dan semakin banyak yang mendapat pertolongan apabila tidak respon dengan terapi farmakologis. Disamping itu kasus yang dirujuk ke rumah sakit lain di luar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung semakin berkurang

Inovasi

Jelaskan mengapa inisiatif ini inovatif dalam konteks negara atau wilayah Anda.

Jawaban:

RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno merupakan rumah sakit kelas B sebagai pusat rujukan terbaik dan terlengkap di propinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah seharusnya memberikan pelayanan maksimal berupa sistem terpadu mulai dari pendeteksian dini serangan jantung pada fasilitas kesehatan pertama sampai terapi definitif di rumah sakit kelas B.

Saat ini belum ada sistem yang mumpuni untuk penanganan kasus serangan jantung yang cepat, tepat, aman, dan profesional di propinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dengan keunikan alamnya berupa Kepulauan ini juga menjadi tantangan tersendiri dalam mensukseskan program SEPRADEK ini.

Jelaskan apakah inovasi ini asli atau apakah itu merupakan adaptasi/modifikasi/replikasi dari konteks lain.

Jawaban:

Inovasi SEPRADEK merupakan ide atau gagasan asli dari RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno yang mulai dikembangkan pada tanggal 9 Mei 2018 yang merupakan suatu inovasi di bidang kesehatan khususnya mengenai penanganan serangan jantung dimana dibutuhkan pelayanan yang terpadu mulai dari *pre-hospital*, *inter-hospital* dan *intra-hospital* dalam menekan risiko kematian yang diakibatkan oleh serangan jantung.

Transferabilitas

Apakah inovasi tersebut memiliki potensi dan/atau terbukti telah diterapkan dan diadaptasi (d disesuaikan) ke dalam konteks lain (misalnya negara atau wilayah lain) ? Jika ya, tolong jelaskan di mana dan bagaimana prosesnya

Jawaban:

Program ini telah dituangkan dalam program berkelanjutan melalui SK No.017/BR/PKRS/RSUDP/I/2018. Dan diharapkan program ini tetap dijaga kontinuitasnya dan telah disosialisasikan agar bisa diterapkan pula di tempat-tempat lain.

Beberapa perwakilan dokter dari rumah sakit lain sudah hadir untuk melihat dan belajar bersama terkait penerapan sistem ini. Diantaranya dari RS. BAKTI TIMAH Pangkalpinang, RSUD DEPATI HAMZAH Pangkalpinang, RSUD Bangka Tengah, RSUD Depati Bahrin Sungailiat, RSUD Sejiran Setason Muntok, RSUD Marsidi Judono Belitung dan RS. KIM Pangkalpinang.

Sumber Daya

Sumber daya apa (yaitu keuangan, manusia atau lainnya) yang digunakan untuk melaksanakan inovasi tersebut?

Pemangku kepentingan lain mana di dalam institusi yang terlibat dan memberikan kontribusi dalam memunculkan dan melaksanakan inisiatif ini?

Langkah-langkah/strategi apa yang dilakukan inovator dalam memobilisasi/ menggerakkan seluruh sumber daya internal maupun eksternal?

Bagaimana keberlanjutan sumber daya yang digunakan dalam inovasi ini? Apakah hingga saat ini sumber daya masih tersedia?

Jawaban:

- Sumber daya keuangan dibebankan pada APBD Pemprov. Kep. Babel.
- Sumber daya manusia (SDM) yaitu tenaga kesehatan RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno terdiri dari dokter spesialis jantung, dokter jaga dan perawat pada Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Kateterisasi Jantung serta seluruh tenaga kesehatan yang berada di fasilitas kesehatan pertama.
- Strategi dalam memobilisasi seluruh SDM dengan melakukan promosi ke kabupaten/ kota dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ilmiah tentang tatalaksana kegawatdaruratan jantung terkini.
- Keberlanjutan SDM masih tersedia sampai saat ini karena merupakan pegawai negeri sipil dengan usia pensiun yang masih lama dan masih menunggu jadwal pendidikan berkelanjutan baik dokter maupun paramedis.

Jelaskan apakah dan bagaimana inovasi ini berkelanjutan (meliputi aspek-aspek sosial, ekonomi dan yang berhubungan dengan lingkungan).

Jawaban:

Inovasi SEPRADEK akan dapat berjalan secara berkelanjutan terhadap beberapa aspek yaitu :

- Aspek Sosial

Masyarakat Bangka Belitung sangat berharap pelayanan kesehatan dapat diperoleh di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara terpadu dan lengkap tanpa harus dirujuk ke luar daerah. SEPRADEK merupakan salah satu program pelayanan kesehatan unggulan di RSUD Dr.(H.C) Ir. Soekarno yang berlanjut sampai saat ini karena terjadi peningkatan jumlah pasien yang memperoleh layanan kegawatdaruratan koroner akut pada tahun 2018 dan tahun 2019.

- Aspek Ekonomi

Pelayanan kegawatdaruratan koroner akut melalui SEPRADEK sangat meringankan bagi masyarakat karena seluruhnya ditanggung oleh BPJS Kesehatan RI.

- Aspek Lingkungan

Pelayanan kegawatdaruratan koroner akut melalui SEPRADEK dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan. Memperlancar rujukan berjenjang dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan RS kelas C di Kab/Kota tanpa harus merujuk ke luar daerah.

Dampak

Apakah inovasi ini telah dievaluasi secara resmi skala dampaknya, melalui evaluasi internal atau eksternal misalnya evaluasi yang dilakukan oleh APIP atau lembaga lain yang relevan.

Jawaban: Ya

Jelaskan bagaimana inovasi ini dievaluasi dampaknya pada:

- Target/kelompok sasaran.
- Kelompok masyarakat di luar kelompok sasaran.
- Aspek tata pemerintahan instansi (misalnya efisiensi anggaran, perbaikan proses bisnis, kolaborasi antar satuan unit kerja/perangkat daerah dan/atau pemangku kepentingan lainnya, tingkat akuntabilitas).

Jawaban:

FOTO Kelompok sasaran yang dibantu adalah pasien yang mengalami keluhan nyeri dada yang diakibatkan oleh serangan jantung setelah dilakukan terapi farmakologis ataupun invasif berefek memiliki kualitas hidup yang baik.

2. Kelompok masyarakat di luar kelompok sasaran seperti penduduk di sekitar wilayah tempat tinggal pasien mulai mengenal dan mengetahui program ini dengan baik dan mempercayai pelayanan rumah sakit ini.

3. Anggaran yang dikeluarkan berasal dari APBD Pemerintah Provinsi Bangka Belitung akan tetapi secara bisnis belum dapat dihitung keuntungan maupun kerugiannya karena hal ini terkait defisit BPJS Kesehatan RI sejak tahun 2018.

Indikator-indikator apa yang digunakan dalam evaluasi itu.

Jawaban:

1. Indikator keselamatan pasien

Indikator ini dinilai oleh Komite Mutu dan Keselatan Pasien (KMKP) dan mendapatkan angka 100 % dalam cakupan keselamatan pasien.

1. Indikator kepuasan pasien

Sebagai RS yang terakreditasi paripurna bintang lima Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) dan instansi layanan publik maka indikator ini menjadi penting berkaitan sejauh mana rasa puas pengguna layanan hal ini tertuang pada hasil survei Tim Survei Kepuasan Masyarakat RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno tahun 2019.

Gambarkan/apa hasil evaluasi tersebut?

Jawaban:

Evaluasi keberhasilan SEPRADEK adalah pada tahun 2018 jumlah kasus serangan jantung IMA yang rawat inap adalah 100 orang, dilakukan pemasangan stent 50 orang, yang diberikan terapi farmakologis 50 orang dan kematian 20 orang. Pada tahun 2019 jumlah kasus serangan jantung IMA yang rawat inap adalah 210 orang, dilakukan pemasangan stent 150 orang, yang diberikan terapi farmakologis 60 orang dan kematian 15 orang. Maka diambil kesimpulan terjadi peningkatan yang sangat bermakna pada tingkat kesembuhan dan penurunan yang sangat bermakna pada tingkat kematian pasien.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Jelaskan pemangku kepentingan mana yang terlibat, dan apa peran dan kontribusi mereka dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi inovasi ini.

Jawaban:

1. Gubernur dan Pemerintah Provinsi Kep. Bangka Belitung terkait dukungan membuat nota kesepahaman dengan pihak pihak terkait.
2. DPRD Provinsi Kep. Babel melalui persetujuan anggaran dalam APBD sehingga keberlanjutan inovasi ini tetap terjamin dan jumlah anggaran memadai sehingga pengembangan kegiatan terus dilanjutkan.
3. Dinas Kesehatan Provinsi dan dinas kesehatan Kabupaten/Kota, yang memberikan kesempatan untuk sosialisasi dan edukasi, sehingga semakin bertambah rumah sakit, puskesmas dan masyarakat yang mengenal pentingnya menangani serangan jantung.
4. Direktur dan manajemen Rumah Sakit Provinsi yang menentukan secara detail teknis program ini.
5. Rumah sakit mitra kelas C baik pemerintah maupun swasta, dan puskesmas yang berkolaborasi melalui kemudahan proses rujukan pasien menuju ke RSUD Dr. (H. C) Ir. Soekarno sesuai dengan sistem rujukan berjenjang JKN (*Health Facilitis Information System* (HFIS) dan Sistem Informasi Rujukan Terintegrasi (Sisrute).
6. BPJS Kesehatan terkait penjaminan klaim layanan kesehatan serangan jantung sesuai dengan koding dignostik (ICD 10)
7. Ikatan Dokter Indonesia (IDI) yang mendukung dalam pelaksanaan seminar, pelatihan dan mobilisasi anggota IDI baik untuk dokter umum maupun dokter spesialis untuk sosialisasi, transfer ilmu dan keterampilan terkait sinergi penatalaksanaan kegawatan koroner.
8. Media cetak dan elektronik yang mendukung dalam hal pemberitaan sosialisasi kepada masyarakat dan input balik bagi perbaikan program.

Pelajaran Yang Dipetik

Gambarkan pelajaran apa yang dipetik, serta usulan ide agar inovasi ini dapat ditingkatkan lebih lanjut atau gambarkan kekhususan inovasi yang membuat inovasi ini hebat, yang membawa perubahan yang lebih cepat dan lebih luas.

Jawaban:

1. Dukungan kepala daerah dalam inovasi pelayanan publik agar berjalan secara optimal berupa menggerakkan kerjasama lintas sektoral.
2. Dukungan legislatif DPRD Provinsi Kep.Babel berperan penting dalam menyetujui APBD sebagai pendukung utama kegiatan inovasi SEPRADEK agar terus berlanjut.
3. Pentingnya kemitraan diantara RSUD kelas B, RSUD kelas C, RS Swasta, Puskesmas, BPJS Kesehatan dan masyarakat yang solid. Kemitraan ini merupakan komponen yang mendukung keberhasilan implementasi inovasi.
4. Kedepan inovasi ini dapat dikembangkan dalam bentuk aplikasi yang bisa didownload di ponsel pintar sehingga tatalaksana dapat dipercepat.